

This research uses a multiple regression analysis. The research partial result shows that PAD, DAU and DAK influence the economic growth of residence/cities in East Java. It means that they play an important role in influencing economic growth, while DBH does not the economic growth. While simultaneously, PAD, DAU, DAK and DBH influence the economic growth.

Keywords : Local Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), Specific Allocation Fund (DAK), Provit Sharing Funda (DBH), Economic Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang umumnya digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan dan kemajuan perekonomian di dalam suatu daerah dengan ditunjukkan oleh perubahan *output*. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut E. Kwan Choi dan Hamid Beladi (1996) *dalam* Todaro (2000:143), secara umum sumber-sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, yang selanjutnya berhasil meningkatkan kuantitas sumber daya produktif dan yang bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi dan kemajuan teknologi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka akan dilakukan suatu penelitian dengan judul: **"Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2011-2012"**.

Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial dan simultan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur

LANDASAN TEORI

Menurut Tambunan (2011:40) pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB) yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional (PN). Sedangkan menurut Kuznets *dalam* Todaro (2000:144) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri terjadi oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah (Halim dan Kusufi, 2012:101). Menurut Kristiadi (1991) *dalam* Kuncoro (2004:7), Undang-undang pertama yang mengatur hubungan fiskal (keuangan) pusat-daerah adalah UU No. 32 tahun 1956. UU ini menetapkan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil perusahaan daerah. Sumber-sumber

pendapatan asli daerah yang selanjutnya disebut PAD, yaitu (UU No. 32/2004) : hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan *block grant* yang diberikan kepada semua kabupaten dan kota untuk tujuan mengisi kesenjangan antara kapasitas dan kebutuhan fiskalnya, dan didistribusikan dengan formula berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang secara umum mengindikasikan bahwa daerah miskin dan terbelakang harus menerima lebih banyak daripada daerah kaya. Tujuan penting alokasi DAU adalah dalam kerangka pemerataan kemampuan penyediaan pelayanan publik antar pemda di Indonesia (Kuncoro, 2004:30).

Menurut Kuncoro (2004:34) Dana Alokasi Khusus (DAK) ditujukan untuk daerah khusus yang terpilih untuk tujuan khusus. Karena itu, alokasi yang didistribusikan oleh pemerintah pusat sepenuhnya merupakan wewenang pusat untuk tujuan nasional khusus. Kebutuhan khusus tersebut sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan APBN.

Dalam UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Dana Bagi Hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Bagi Hasil bertujuan untuk mengurangi ketimpangan vertikal sekaligus memberikan akses yang lebih besar kepada Daerah terhadap sumber-sumber penerimaan yang relatif cukup besar. Menurut Berkah (2012), di dalam Islam terdapat instrumen ekonomi yang dapat mengentaskan kemiskinan dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yaitu zakat, infaq, dan shadaqah.

Pandangan Berkah (2012) tentang pertumbuhan ekonomi, diteguhkan dengan landasan Qurani, yakni:

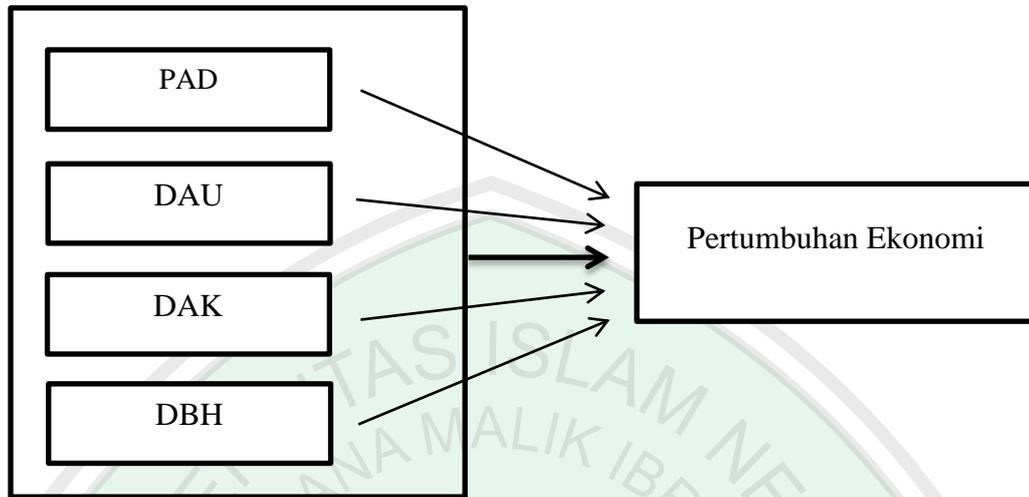
Mencari rezeki atau berusaha adalah perintah Allah yang harus dikerjakan.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٦٢﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.” (QS Al-Jumuah (62) : 10)

Model Kerangka Pemikiran



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Timur terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan metode *sampling* jenuh. Menurut Burhanuddin (2013) *sampling* jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan diperoleh peneliti dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Data sekunder yang digunakan merupakan data time series dari PDRB, PAD, DAU, DAK dan DBH Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur tahun 2011-2012, dengan sumber:

- Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2000 menurut Kabupaten/Kota provinsi Jawa Timur tahun 2011-2012 bersumber dari BPS Provinsi Jawa Timur.
- Data Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur tahun 2011-2012 bersumber dari BPS provinsi Jawa Timur.
- Data Realisasi Dana Alokasi Umum (DAU) Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur tahun 2011-2012 bersumber dari BPS provinsi Jawa Timur.
- Data Realisasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur tahun 2011-2012 bersumber dari BPS provinsi Jawa Timur.
- Data Realisasi Dana Bagi Hasil (DBH) Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur tahun 2011-2012 bersumber dari BPS provinsi Jawa Timur.

Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Variabel	Definisi Variabel	Ukuran
1.	Dependen	Pertumbuhan Ekonomi	PDRB atas harga konstan 2000 Provinsi Jawa Timur menurut kabupaten/kota	Milyar Rupiah
2.	Independen	Pendapatan Asli Daerah	Realisasi penerimaan PAD pemerintah daerah di Propinsi Jawa Timur menurut kab/kota	Milyar Rupiah
3.		Dana Alokasi Umum	Realisasi penerimaan DAU pemerintah daerah di Propinsi Jawa Timur menurut kab/kota	Milyar Rupiah
4.		Dana Alokasi Khusus	Realisasi penerimaan DAK pemerintah daerah di Propinsi Jawa Timur menurut kab/kota	Milyar Rupiah
5.		Dana Bagi Hasil	Realisasi penerimaan DBH pemerintah daerah di Propinsi Jawa Timur menurut kab/kota	Milyar Rupiah

ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau beberapa variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian ini.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Tujuan utama analisis regresi adalah menjelaskan perilaku variabel tak bebas sehubungan dengan perilaku satu atau lebih variabel bebas, dengan memperhitungkan fakta bahwa hubungan antara semua variabel tersebut bersifat tidak pasti (Gujarati, 2007:7).

Teknik yang digunakan untuk mencari nilai persamaan regresi yaitu dengan analisis *Least Squares* (kuadrat terkecil) dengan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan. Dalam penelitian ini, empat komponen dari pendapatan daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil sebagai variabel independen, akan dianalisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	76	30.24	2280.00	1.6262E2	297.87984
DAU	76	250.09	1281.61	6.5291E2	223.93186
DAK	76	.42	118.24	57.0349	25.27495
DBH	76	36.91	584.65	1.0299E2	79.61565
Pertumbuhan Ekonomi	76	1081.93	1.07E5	1.0009E4	16846.66078
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data yang diolah, 2015 (dalam milyar rupiah)

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.404	.367		-1.100	.275		
transformx1	.816	.089	.644	9.181	.000	.399	2.505
transformx2	1.010	.191	.398	5.295	.000	.347	2.879
transformx3	-.339	.071	-.285	-4.803	.000	.556	1.797
transformx4	.140	.128	.077	1.092	.279	.399	2.504

a. Dependent Variable:
transformY

Sumber data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh variabel independen (PAD, DAU, DAK, dan DBH) memiliki nilai VIF di bawah 10 dengan nilai *tolerance* yang menunjukkan nilai lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang terbentuk tidak terdapat adanya multikolinearitas antar variabel independen.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Variabel Bebas	R	Sig	Keterangan
PAD (X ₁)	-0.307	0.750	Homoskedastisitas
DAU (X ₂)	-0.059	0.613	Homoskedastisitas
DAK (X ₃)	-0.031	0.793	Homoskedastisitas
DBH (X ₄)	0.050	0.668	Homoskedastisitas

Sumber data diolah, 2015

Berdasarkan hasil dari data transformasi log yang diolah, menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen yang diuji lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.860	.853	.15978	2.281

a. Predictors: (Constant), transformx4, transformx3, transformx1, transformx2

b. Dependent Variable: transformY

Sumber data diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai DW sebesar 2.281, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai pada tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 76 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k = 4). Nilai DW 2.281 lebih besar dari batas atas (du) 1.74, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15545763
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.556
Asymp. Sig. (2-tailed)		.917

Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z 0,556 dan signifikansi sebesar $0,917 > 0,05$, artinya data terdistribusi normal.

Hasil Model Regresi

Tabel 4.10
Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-.404	.367		-1.100	.275			
transformx1	.816	.089	.644	9.181	.000	.887	.737	.407
transformx2	1.010	.191	.398	5.295	.000	.645	.532	.235
transformx3	-.339	.071	-.285	-4.803	.000	.085	-.495	-.213
transformx4	.140	.128	.077	1.092	.279	.732	.128	.048

a. Dependent Variable:
transformY

Sumber data diolah, 2015

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-.404	.367		-1.100	.275			
transformx1	.816	.089	.644	9.181	.000	.887	.737	.407
transformx2	1.010	.191	.398	5.295	.000	.645	.532	.235
transformx3	-.339	.071	-.285	-4.803	.000	.085	-.495	-.213
transformx4	.140	.128	.077	1.092	.279	.732	.128	.048

a. Dependent Variable:
transformY

Sumber data diolah, 2015

Hasil perhitungan statistik tersebut menunjukkan bahwa dari empat variabel independen yang dimasukkan dalam model, terdapat tiga variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel tersebut adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.177	4	2.794	109.453	.000 ^a
	Residual	1.813	71	.026		
	Total	12.989	75			

Sumber data diolah, 2015

Berdasar tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen, secara simultan (uji F), dari hasil perhitungan didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 154.036 (signifikansi $F = 0.000$). Karena $Sig F < 5\%$ ($0.000 < 0.05$), artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari PAD (X_1), DAU (X_2), DAK (X_3), dan DBH (X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.860	.853	.15978	2.281

Sumber data diolah, 2015

Nilai *Adjusted R-Square* (Koefisien Determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0.853 atau 85.3%. Menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen (PAD, DAU, DAK dan DBH) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) sebesar 85.3%, sedangkan sisanya 14.7% dijelaskan oleh variabel lain di luar empat variabel independen tersebut yang tidak dimasukkan dalam model.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sidik (2000) dalam Maryati dan Endrawati (2010) menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan PAD hendaknya tidak hanya diukur dari jumlah yang

diterima, tetapi juga diukur dengan perannya untuk mengatur perekonomian. Sesuai dengan hasil penelitian diatas, semakin besar Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut juga akan meningkat. Karena jika PAD meningkat, pemerintah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi yang ada dengan cara memberikan belanja modal yang lebih besar untuk pembangunan daerah, sehingga jika pembangunan daerah tersebut baik akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang baik pula.

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dari Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa semakin tinggi perolehan DAU, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Hal ini karena peran dari DAU sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tujuan penting dari alokasi DAU adalah dalam rangka pemerataan kemampuan penyediaan pelayanan publik antar pemda di Indonesia (Kuncoro, 2004:30).

Dana Alokasi Umum yang diperoleh pemerintah daerah akan dialokasikan untuk pembiayaan pemerintah daerah, salah satunya dalam bentuk belanja modal dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, jika DAU yang diperoleh pemerintah daerah semakin tinggi maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut akan meningkat pula.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dari Dana Alokasi Khusus terhadap pertumbuhan ekonomi pada pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Hal ini disebabkan karena DAK yang diterima pemerintah daerah memang dialokasikan khusus untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan daerah seperti pembiayaan kebutuhan pembangunan sarana dan prasarana yang membutuhkan dana lebih besar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar DAK yang diperoleh pemerintah daerah, maka semakin baik pula pembangunan yang dilakukan di daerah tersebut.

Pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dana Bagi Hasil (DBH) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Hal ini dikarenakan potensi yang ada di kabupaten/kota berbeda-beda. Ada yang dianugrahi kekayaan alam yang melimpah, ada juga yang tidak memiliki kekayaan alam yang besar tapi struktur perekonomiannya telah tertata dengan baik maka potensi pajak dapat dioptimalkan.

Nilai DBH yang diperoleh pemerintah daerah sesuai dengan angka presentase. DBH bersumber dari pajak dan sumber daya alam, jadi apabila pajak dan sumber daya alam pada daerah tersebut kecil, maka pembagian dari hasil pajak dan sumber daya tersebut akan kecil pula. Oleh karena itu, DBH tidak bisa dikatakan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh simultan PAD, DAU, DAK dan DBH terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung. Dari beberapa faktor pendukung pertumbuhan ekonomi, beberapa diantaranya adalah PAD, DAU, DAK dan DBH yang memiliki peranan cukup besar dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Tanpa adanya PAD, daerah tidak bisa mandiri untuk mengelola kekayaan yang dimiliki dan menyebabkan daerah tersebut tidak mengalami pertumbuhan dalam perekonomian. Begitupula dengan dana perimbangan (DAU, DAK, DBH), tanpa adanya bantuan pembiayaan melalui DAU, DAK dan DBH dari pemerintah pusat, pemerintah daerah akan mengalami kesulitan untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan daerah jika hanya mengandalkan Pendapatan Asli Daerah.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Timur, sedangkan Dana Bagi Hasil (DBH) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Timur, karena PAD, DAU, DAK dan DBH saling berperan dalam pembiayaan untuk pemenuhan kebutuhan daerah demi mewujudkan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik.

Saran

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah daerah diharapkan bisa terus menggali potensi-potensi yang ada guna menambah Pendapatan Asli Daerah, demikian juga pemerintah daerah mengupayakan agar bisa menarik Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus semaksimal mungkin, dan juga meningkatkan hasil pajak dan sumber daya alam agar dapat meningkatkan prosentase pembagian Dana Bagi Hasil.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lainnya yang lebih bervariasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dalam pemilihan data menggunakan rentang periode yang lebih lama dengan data terbaru.